

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja, salah satunya adalah sekolah. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Watson (2018:2) teori belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur.

Menurut Moh.Suardi Syohfrianisda (2018:11) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Pengertian secara psikologis Moh. Suardi (2018:11) belajar adalah perubahan dalam diri seorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Psikologi belajar adalah sebuah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran. Sebagai sebuah disiplin ilmu yang merupakan cabang dari psikologi, yang kajiannya dikhususkan pada masalah belajar, maka psikologi belajar memiliki ruang lingkup disekitar masalah belajar saja, tetapi ruang lingkup belajar, yaitu masalah belajar, proses belajar, dan situasi belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif pemanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Menurut pandangan William H. Burton dalam Jurnal Liteasiologi Mhd.Syahdan Lubis (2021:97) mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarah dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Dalam hal ini William H. Burton (2021:98) memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung kegiatan belajar bagi siswa. Belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Selanjutnya Sardiman dalam Mariana (2019:8) “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas bimbingan yang dilakukan guru sehingga siswa dapat mengerti tentang suatu pengetahuan dan dapat merubah sikap tingkah laku siswa tersebut.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*even of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya Wina Sanjaya (2021:26).

Menurut Moh. Suardi (2018:7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Isnu Hidayat (2019:15) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan sekitar”.

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar.

2.1.4 Pengertian Metode Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode -metode pembelajaran yang ada pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, Darmadi (2017:175).

Menurut isrok'atun dan amelia rosmala (2021:38) “Merupakan bentuk nyata dari sebuah strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara dalam melakukan sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran. Menurut Darmadi dalam buku lufri, Dkk 2020 (2020:48) “Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat dicapai dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2.1.5 Pengertian Metode *Inquiry*

Gulo dalam Andri Kurniawan (2017:1) menyatakan bahwa, metode *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh

kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran Inquiry adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inquiry, Budiyanto Agus Krisno (2017:72).

Nurhani,dkk (2018:91) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *Inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

2.1.6 Langkah Langkah Metode *Inquiry*

Metode pembelajaran Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya, Yoki Ariyana, Dkk (2018:30).

Tabel 1.1 Langkah-langkah metode *Inquiry*

Langkah Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pemberian rangsangan (<i>stimulation</i>)	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah	Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

<p>Pernyataan/identifikasi masalah (<i>problem statement</i>)</p>	<p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah).</p>	<p>Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan</p>
<p>Pengumpulan data (<i>data collection</i>)</p>	<p>Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.</p>	<p>Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesisi. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (<i>collection</i>) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan</p>

		uji coba sendiri dan sebagainya.
Pengolahan data (<i>data processing</i>)	Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah secara sistematis, diklarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu
Pembuktian (<i>Verification</i>)	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

	contoh contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	
Menarik simpulan/ generalisasi (<i>generalization</i>)	Menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip prinsip yang mendasari generalisasi.

Langkah langkah kegiatan Inquiry adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengamati atau melakukan observasi
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain.

2.1.7 Kelemahan Dan Kelebihan Metode *Inquiry*

a. Kelebihan Metode *Inquiry*

Gunardi dalam jurnal UNS (2020:2292) dikemukakan kelebihan metode *Inquiry* :

1. Dapat membentuk dan mengembangkan (*self-concept*) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide ide pokok dengan lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.

4. Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

b. Kelemahan Metode *Inquiry*

Gunardi dalam jurnal UNS (2020:2292) dikemukakan kelemahan metode *Inquiry* :

1. Kesulitan pengontrolan kegiatan dan keberhasilan peserta didik
2. Metode pembelajaran *Inquiry* sulit dilaksanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
3. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

2.1.8 Pengertian Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional menyadarkan pada hafalan bekal, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengarkan ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual), Santi (2019:17).

Santyasa dalam Santi Oni (2019:17) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru”. Maria Magdalena dalam

Jurnal warta edisi 58 (2018) Metode pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan metode pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan metode yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendekatan konvensional dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa.

2.1.9 Langkah Langkah Metode Pembelajaran Konvensional

Dalam penelitian ini, langkah langkah pembelajaran konvensional yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan teks berita anak untuk disimak anak
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru, dan melakukan tanya jawab dengan guru.
- c. Guru menyediakan sebuah teks berita anak untuk disimak anak
- d. Siswa mencari informasi yang tepat dalam teks berita yang telah disiapkan guru
- e. Guru memberikan tugas *essay* mengenai menganalisis unsur cerita

2.1.10 Kelebihan Kelemahan Metode Pembelajaran Konvensional

Achmad dalam Deni (2018:13) menjelaskan mengenai kelemahan dan kelebihan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran konvensional

- 1) Guru tidak harus menentukann tutor sebaya dan befokus langsung pada materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru langsung bertatap muka dengan siswa sehingga guru bisa langsung memberikan materi yang akan di sampaikan.
- 3) Guru banyak mempunyai waktu pertemuan sehingga selesaisesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah yang diajarkan.

b. Kelemahan pembelajaran konvensional

- 1) Siswa merasa jenuh dan bosan karena tidak adanya persaingan atau interkasi antara siswa satu dengan yang lainnya.

- 2) Siswa yang tidak tahu merasa malas terhadap pelajaran karena tidak mungkin seorang guru mengoreksi atau mengevaluasi satu persatu siswa.

2.1.11 Pengertian Kemampuan

Kemampuan seorang individu untuk terus menjalankan dalam usaha dalam menjalankan berbagai macam tugas hingga berhasil yang bisa dikerjakan seseorang. Keseluruhan kemampuan individual personil pada hakikatnya dibentuk oleh sifat sifat dan kemampuan.kemampuan yang dikemukakan oleh Lowser dan Poter dalam Nenny Anggreani (2017:55) sebagai karakteristik individual seperti intelegensia, manual skill, traits yang merupakan kekuatan potensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil.

Mohammda Zain dalam Siwi Puji Astuti (2017:71) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati dalam Siwi Puji Astuti (2017:71) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

2.1.12 Pengertian Informasi

a. Pengertian informasi

Secara harifah kata informasi berarti pesan, sedangkan secara maknalah informasi diartikan sebagai uraian berisi keterangan tentang sesuatu (objek/peristiwa/masalah) yang disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan agar mereka mengetahui atau memahaminya. Dalam arti luas penyampaian informasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan, penyampaian pengumuman, pemberian penyuluhan, pemberian pengarahan, penyajian laporan, atau sekadar penyampaian berita. Menurut Rhoni Rodin (2020:3) menyatakan bahwa “informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupang pemakai informasi”. Pentingnya suatu informasi dalam teks berita dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Keaktualan berita yang di sampaikan dan keakuratan isi berita.
2. Isi berita biasanya menyampaikan informasi tertentu.

b. Teknik Mendapatkan Informasi Secara Tepat

Teknik mendapatkan informasi secara tepat dari teks berita yaitu dengan cara membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan,2018:7). Oleh karena itu, kemampuan membaca memiliki peranan yang penting bagi siswa. Pertama, penting untuk melatih kemampuan siswa berpikir dan mampu memahami apa yang tersirat dalam suatu bacaan. Kedua, penting bagi siswa untuk menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari. Ketiga, agar siswa dapat berkomunikasi dengan pemikiran, pesan yang akan disampaikan penulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir dan mampu dengan tepat menemukan informasi yang tersirat dalam suatu bacaan dan menjadikan informasi tersebut sebagai pengetahuan yang berguna dalam kehidupan.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan,2018:8). Melalui membaca seseorang akan dapat memahami makna dari informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca mempunyai tujuan utama, yaitu mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Mendapatkan Informasi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru hendaknya pandai memilih metode mengajar yang tepat. Guru harus pandai menggunakan teknik penyajian pembelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran yang disampaikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan

oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi,2019:52). Kendatipun dalam metode *Inquiry* kegiatan proses belajar mengajar terpusat pada peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting dan berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas, media, dan materi pembelajaran yang bervariasi. *Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *Inquiry* menuntut peserta didik berpikir. Metode ini melibatkan peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

2.1.13 Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang melaporkan peristiwa, kejadian atau informasi mengenai sesuatu yang telah terjadi ataupun sedang terjadi. Berita bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Berita lisan biasanya sering kita dengar di televisi ataupun di radio, berita tulisan biasanya sering kita baca di media masa atau internet, Tim Guru Inspiratif (2020:555). Syamsudin dan Damianti (dalam Djuroto,2020:6) mengungkapkan bahwa berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik massa media. Pendapat yang hampir sama diutarakan oleh Wahyudi (dalam Djuroto,2020:6) yang mengungkapkan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Berita adalah pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang peristiwa atau keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan, atau dengan isyarat juga pernyataan atau pemberitahuan ini disalurkan melalui media pers, orang menyebutnya berita pers (Suriamiharja dkk,2018:67).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa menarik atau memiliki nilai yang

penting, masih baru, dan ditunjuk atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa.

Unsur unsur berita (5W+1H), 5W adalah *what, who, why, when, dan where*, 1H adalah *How*.

1. *What* (apa): apa yang terjadi/ apa yang sedang terjadi?
2. *Who* (siapa): siapa yang terlibat di dalam peristiwa itu?
3. *Why* (mengapa): mengapa bisa terjadi ?
4. *When* (kapan) : kapan peristiwa itu terjadi ?
5. *Where* (dimana) : dimana peristiwa itu terjadi ?
6. *How* (bagaimana): bagaimana peristiwa itu bisa terjadi ?

Contoh teks berita :

BANJIR

Belum pulih dari banjir bandang beberapa waktu lalu, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan kembali dilanda banjir, Selasa (4/8/2020) malam. Banjir susulan terjadi karena hujan deras mengguyur bagian hulu Kecamatan Masamba sejak Selasa siang, yang membuat Sungai Masamba meluap dan merendam permukiman warga di Kelurahan Bone Tua, Kelurahan Bone dan Desa Baloli dengan ketinggian banjir bervariasi antara 50 hingga 80 sentimeter.

Kepala Pelaksana BPBD Luwu Utara Muslim Muchtar mengatakan, selain pemukiman warga, banjir juga merendam jalan Trans Sulawesi Masamba, yang membuat kendaraan tak dapat melintas. Muslim mengatakan, di sejumlah titik permukiman warga terendam hingga satu meter, yang membuat warga mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Banjir yang terjadi saat ini merupakan banjir susulan setelah sebelumnya pada tiga pekan lalu diterjang banjir setinggi dua meter yang membawa material berupa pasir bercampur kayu. Sejumlah relawan yang masih berada di lokasi pengungsian seperti PMI, ACT dan lainnya kini melakukan evakuasi terhadap warga bersama BPBD Luwu Utara.



Gambar 2.1 Banjir Di Luwu Utara

<https://images.app.goo.gl/4K2GznZ9dGqWU9CU6>

Pantauan di lokasi, banjir yang mulai meluap sejak Selasa (4/8/2020) petang membuat warga panik dan berlarian menjauh dari area sekitar sungai untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan data hingga Sabtu (18/07), terdapat 36 orang meninggal dunia, 40 orang hilang, 58 luka-luka dan 14.483 jiwa mengungsi di 76 titik di tiga kecamatan. Jumlah korban jiwa diprediksi akan terus bertambah. Pada Minggu (19/07), menurut Kepala Seksi Operasi dan Siaga Basarnas Makassar Muh Rizal, tim kembali mengevakuasi seorang korban perempuan di Dusun Pambaka, Desa Lapapa, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Sehingga total korban meninggal menjadi 37 orang. Amir Kapeng (53) warga Kelurahan Bone Tua, Kecamatan Masamba, menceritakan terdapat beberapa daerah yang terdampak parah seperti di daerah Radda, Bone Tua, dan Baebunta.

Bahkan, katanya, ada beberapa kampung yang "hilang" karena tertimbun material pasir dan lumpur bencana longsor. "Iya, ada beberapa kampung itu terlihat sudah rata, habis itu bangunan. Itu hilang semua jadi penglihatan kita dari jarak jauh sudah tidak terhalang lagi dengan ada itu rumah, karena sudah tertimbun tanah, ada yang sudah terbawa air itu di daerah Radda itu. Di situ memang hancur," kata Amir.

Untuk itu Amir meminta pemerintah untuk segera melakukan evakuasi dan penyelamatan di daerah-daerah yang terdampak parah untuk menolong korban yang masih bisa diselamatkan. Amir menambahkan, sejak bencana hingga saat ini sebagian warga korban bencana masih mengevakuasi diri ke rumah keluarga mereka. Amir menambahkan untuk di wilayahnya, bantuan dari pemerintah dan relawan sudah

sampai ke warga terdampak di kamp pengungsian. Bantuan di antaranya berupa makanan, pakaian, dan obat-obatan. Tapi, kata Amir, masih ada satu yang belum dipenuhi pemerintah dan sangat dibutuhkan masyarakat yaitu air bersih untuk minum dan memasak.

"Mereka ini (pemerintah) sudah mendatangi rumah ke rumah. Lampu sudah menyala tinggal air ini yang belum full, jadi pihak aparat sudah menyalurkan air dari rumah ke rumah cuma memang ledeng itu belum jalan, mungkin masih tahap perbaikan barang kali," jelas Amir.



Gambar 2.2 Rumah Warga Yang Tenggelam Karena Lumpur
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53465893>

2.1.14 Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Albaburrahin (2019:33) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

2.2 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar guru lebih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi bahasa indonesia di SDN 067244. Guru tidak pernah menungaskan siswa dalam menyimpulkan informasi yang ada dalam teks berita, guru hanya menjabarkan tentang isi berita, Teks bacaan dalam buku pelajaran selalu digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut membuat variasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi terbatas. Padahal dalam pelajaran Bahasa Indonesia guru harus menggunakan metode menarik agar materi yang dianggap sukar oleh siswa dapat lebih mudah.

Melalui Metode *Inquiry*, pembelajaran dapat dirancang dengan nuansa yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi pola interaksi siswa karena dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif. Metode *Inquiry* siswa dituntut untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain. Suasana belajar yang menyenangkan dan menantang harus selalu dipelihara karena karakteristik siswa SD yang masih ingin bermain walaupun dalam situasi pembelajaran. Maka melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar siswa serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* terhadap kemampuan menemukan informasi dari berbagai teks berita.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian adalah adanya pengaruh Metode *Inquiry* terhadap kemampuan siswa menemukan informasi dari berbagai teks berita siswa kelas V SDN 067244 Tahun Ajaran 2022/2023.

2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam materi keterampilan menemukan informasi yang tepat pada berbagai teks berita dengan menggunakan Metode *Inquiry* .
2. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang guru yang dilakukan untuk kegiatan belajar kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menemukan informasi yang tepat pada berbagai teks berita dengan menggunakan Metode *Inquiry* .
3. Teks berita adalah teks yang melaporkan peristiwa, kejadian atau informasi mengenai sesuatu yang telah terjadi ataupun sedang terjadi. Berita bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Berita lisan biasanya sering kita dengar di televisi ataupun di radio, berita tulisan biasanya sering kita baca di media masa atau internet.
4. Metode *Inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *Inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar

